

# **FASILITASI PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MELALUI GUGUS SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDA ACEH**

## **KARYA TULIS ILMIAH**

*Dalam Rangka Mengikuti Forum Ilmiah Widyaiswara dan  
Tenaga Fungsional BP-PLSP tahun 2008*

Oleh

**Drs. Makmun Ibrahim, M.M**

NIP. 131408521

Widyaiswara LPMP NAD

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL  
**PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP)  
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM  
2008

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan izin-Nyalah penulis telah dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul: ***"Fasilitasi Pengembangan Profesional Guru Melalui Gugus Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh"***. *Dalam Rangka Mengikuti Forum Ilmiah Widyaiswara dan Tenaga Fungsional BP-PLSP tahun 2008*

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak terutama panitia penyelenggara lomba, kepala LPMP Nanggroe Aceh Darussalam dan rekan-rekan sejawat yang telah memotivasi penulis sehingga selesainya karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih ada kekurangan dan kejanggalan, hal ini bukanlah disengaja tetapi keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam masalah ini. Oleh sebab itu penulis tidak menutup diri dari semua pihak untuk memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun, agar karya tulis ilmiah ini berguna dalam rangka meningkatkan profesi guru sekolah dasar melalui gugus yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Akhirnya kami memohon kepada Allah SWT mudah-mudahan bantuan dan pengorbanan Bapak/Ibu dan saudara-saudara menjadi amal saleh disisi-Nya dan mendapat imbalan yang setimpal. Amin.

Banda Aceh, 18 Juni 2008  
Penulis,

**Drs. Makmun Ibrahim, M.M**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman seiring dan lahirnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan menuntut tenaga kependidikan khususnya guru yang mampu mengembangkan diri, mau menerima informasi baru, mengikuti kemajuan teknologi yang mempengaruhi terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Guru dan kepala sekolah dituntut berkualitas, profesional. Kepala sekolah minimal harus berpendidikan setara S1, sedangkan untuk pengawas berkualitas S2 serta memiliki keahlian yang khusus dalam bidang pengawasan dan pengajaran.

Peningkatan kemampuan SDM serta peningkatan kualifikasi perangkat kemampuan dasar guru melalui berbagai pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan baik individual maupun kelompok yang diselenggarakan dalam kegiatan gugus sekolah.

Upaya untuk mewujudkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sekolah merupakan tanggung jawab bersama kalangan tenaga pendidikan, antara pengawas, kepala sekolah dan guru perlu dikembangkan secara terprogram dan terarah secara terus menerus melalui sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas kerja serta mutu pendidikan.

Pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, etos kerja, minat belajar, komitmen, dan motivasi kerja guru perlu ditingkatkan serta perlu penyegaran melalui sistem pembinaan profesional (SPP), dengan harapan setiap guru dapat menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki kemampuan profesional yang mampu berperan sebagai manager, proses belajar mengajar berani membuat suatu keputusan serta dapat mengembangkan kreativitasnya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar.

Satu batasan yang dikeluarkan departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 5) bahwa pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik.

Dalam pelaksanaan pembinaan profesional guru tidak dapat dilaksanakan secara tersendiri, tetapi harus dilaksanakan secara terpadu yang melibatkan berbagai unsur terkait dengan kegiatan tersebut. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu diatur dalam suatu ikatan yang jelas dan komitmen, maka perlu diadakan satu batasan dalam lingkup gugus sekolah yang cukup rasional untuk membentuk suatu ikatan serta komitmen dengan memperluas kerjasama antara beberapa sekolah dalam lingkup wilayah yang sama.

Gugus sekolah dasar sebagai suatu organisasi berdasarkan keputusan Dirjen pendidikan dasar dan menengah Depdikbud. No.079/C/Kep/1/93 "gugus sekolah dasar adalah sekelompok atau gabungan dari 3-8 sekolah kurang lebih meliputi antara 40-60 orang guru dan kepala sekolah" yang memiliki maksud bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam wadah KKG, KKKS, dan KKPS melalui pembinaan profesional. Berbagai macam kegiatan yang bersifat bantuan profesional kepada guru terjadi dalam lingkup gugus. Kegiatan yang dimaksud adalah berpusat pada salah satu anggota gugus yang disebut dengan SD, INTI, yaitu suatu wadah pusat kegiatan guru (PKG). Kedudukan PKG pada SD INTI ialah untuk mengisi suatu komitmen bersama melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Sedangkan sekolah dasar yang bergabung dalam wadah gugus selain SD INTI disebut sebagai SD IMBAS, semua sekolah dasar yang bergabung dalam gugus melaksanakan suatu komitmen untuk maju bersama, meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar dalam kegiatan gugus, sehingga terjalin rasa kebersamaan, sepenanggungan, keserasian dan kesamaan cita terhadap profesi keguruan. Kemampuan profesional tenaga kependidikan.

Guru, kepala sekolah dan pengawas adalah merupakan suatu sistem yang satu sama lain tidak bisa terlepas dan bergabung dalam kegiatan gugus. Gugus merupakan salah satu wadah untuk berbagai kegiatan dan aktivitas yang berada di lingkungan sekolah berupa kegiatan KKG, KKKS, dan KKPS. Sedangkan yang dimaksud dengan PKG adalah pusat kegiatan guru yang berada di sekolah dasar inti berfungsi sebagai sanggar kerja guru dan juga dapat digunakan sebagai fasilitas yang dibutuhkan antara lain: ruang perpuustakaan, ruang kerja/praktek dan ruang pertemuan. Semua contoh hasil kerja guru dan kepala sekolah melalui KKG dan KKKS terdapat di PKG, sehingga PKG berfungsi sebagai bengkel kerja dan sanggar kegiatan, pusat sumber belajar bagi guru dalam meningkatkan profesinya. Bentuk kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala sekolah yang berdasarkan pada kepentingan pengisian kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesi masing-masing, tetapi tidak terlepas dari satu kesatuan yang utuh dalam sistem pembinaan profesi.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah fungsi dan aktivitas yang ditandai dengan pengakuan pada pentingnya tenaga kerja sebagai SDM. Dengan demikian pada dasarnya KKG, KKKS, maupun KKPS semua kegiatan terpusat kepada upaya peningkatan kualitas profesi guru yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Lahirnya suatu kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah yang tertuang dalam PP No. 28 tahun 1995, telah memberikan nuansa baru pada sistem persekolahan yang menuntut kemampuan mandiri dan peluang untuk mengemgngakan "school based management". Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan dalam sektor pendidikan, ialah perbedayaan gugus sekolah secara optimal melalui program sistem pembinaan profesional (SPP) dalam forum PKG melalui kegiatan KKG, KKKS, KKPS. Kegiatan SPP tersebut menumbuhkan proses dialogis antar tenaga kependidikan di sekolah dasar yang sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun ke belakang. Implementasi dari kebijakan tersebut di sahkan dengan SK Dirjen Diknasmen No. 079/C/Kep/1/1993, tanggal 7 April 1993, dengan sasaran akhir pembinaan terhadap kualitas profesi guru untuk menghadapi tugas-tugas ke depan yang selaras dengan berbagai tuntutan masyarakat antara lain :

1. Berkaitan dengan tugas pokok meliputi; pembinaan yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, perubahan sosial kemasyarakatan, pembaharuan dan pengembangan kurikulum yang diikuti ketersediaan fasilitas penunjang lainnya, biaya pendidikan, serta peningkatan kemampuan profesional pada setiap jenis profesi dan pekerjaan.
2. Perbaikan prestasi dan kelulusan siswa, meliputi; masih ditemukan sejumlah murid yang mengulang, nilai mata pelajaran tertentu yang belum memadai serta para lulusan SD yang belum memiliki keterampilan baca tulis hitung.

3. Berkaitan dengan prasarana yang amat terbatas dalam menunjang proses belajar mengajar.

Pernyataan di atas memberikan implementasi bahwa pembinaan kemampuan profesional guru sangat diperlukan terutama dalam pengawasan kurikulum, materi setiap mata pelajaran, metode dan teknik evaluasi, komitmen guru terhadap tugas dan disiplin dalam arti yang luas.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur gugus di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana perencanaan program gugus sekolah dasar di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program gugus sekolah dasar di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimanakah pengawasan program gugus sekolah dasar di Kota Banda Aceh?
5. Bagaimanakah kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru yang dilaksanakan oleh para pembina ?

### C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui:

1. Pelaksanaan dan pengelolaan kelembagaan gugus yang mendukung terhadap perkembangan potensi yang telah dimiliki oleh guru-guru yang ada di gugus sekolah dasar Kota Banda Aceh
2. Pola dan sasaran pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh para pembina di gugus sekolah dasar Banda Aceh
3. Tingkat efektivitas pengembangan budaya belajar guru baik secara individu maupun kelompok yang dilaksanakan pada gugus Sekolah Dasar Kota Banda Aceh
4. Faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan kemampuan profesional guru melalui gugus sekolah dasar Kota Banda Aceh

### D. Manfaat Penelitian

Pembinaan kemampuan dan profesional guru disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan guru, sehingga pembinaan tersebut tidak terdapat dirancang dibelakang meja dengan mengandalkan nalar dan rasio tetapi benar-benar berdasarkan kebutuhan lapangan yang diperoleh dari hasil pengawasan para pembina (kepala sekolah dan pengawasan). Pembinaan profesional guru identik dengan kegiatan "mengajar guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik". Hal ini mengandung makna bahwa pembina pendidikan adalah " gurunya para guru". Mereka dituntut memberikan keteladanan kepada guru dalam semua aspek kehidupan.

Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan konseptual dengan mengacu pada kerangka teori-teori yang relevan sehingga pada gilirannya dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja gugus sekolah dasar. Pelaksanaan peningkatan kinerja dan profesional guru melalui kegiatan gugus sekolah secara formal merupakan tugas pengawasan. Namun karena jabatannya kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pembinaan profesional terhadap guru-guru dibawah binaanya dengan memfungsikan gugus melalui KKG, KKKS, dan KKPS.

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan di tingkat manajerial untuk mengembangkan atau menyempurnakan pola pembinaan yang ada sehingga sesuai dengan kebutuhan guru, pengelola atau manajemen gugus yang dibentuk dengan kepengurusan serta struktur organisasi dan mekanisme kerja yang sesuai dengan ketentuan. Kontribusi lain dari penelitian ini adalah, dengan terungkapnya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan profesional guru dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk dalam mencari upaya-upaya praktis guna membantu mengatasi kesulitan dalam rangka pembinaan yang mengacu kepada profesi guru yang profesional.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Beberapa Pengertian

#### 1. Pengertian Profesi

Secara Etimologis, istilah profesi berasal dari kata *profession* (inggris) berakar dari bahasa Latin yang berarti profesus artinya mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan. A. Sanusi (1991:18). Sedangkan menurut Webster. S. New Word Dictionary, Oteng Sutisna (1987:302) profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi dalam *Liberall art's* atau *Science* dan lebih luasnya meliputi pekerjaan mental, yang ditinjau oleh kepribadian dalam sikap profesional. Sedangkan pendapat Adjat Sudrajat (1997:23) menyatakan profesi sebagai suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus bertujuan untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau *advis* terhadap yang lain dengan bayaran atau upah.

Batasan profesi apabila dilihat dari sisi sifat adalah sesuatu yang dimiliki seperangkat elemen inti atau embrio yang membedakan dari jenis pekerjaan lain. Robert W. Richey (1994:11) mengemukakan sifat-sifat profesi sebagai berikut:

- 1) lebih mementingkan kemanusiannya yang ideal dari pada kepentingan pribadi
- 2) seorang pekerja profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya,
- 3) memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan tingkah laku, sikap serta cara kerja.
- 5) Membutuhkan sesuatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin dari dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi anggota permanen.

Beberapa uraian yang para ahli mengenai pengertian profesi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri dari profesi antara lain: 1) memiliki kualifikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang khusus; 2) memberikan jasa intelektual yang khas kepada masyarakat umum; 3) memiliki kewenangan intelektual yang khas kepada masyarakat umum; 4) memiliki kode etik tertentu yang bersifat khusus; dan 5) memiliki sosialisasi yang kuat terhadap profesi.

#### 2. Pengertian Profesional

Istilah profesional merupakan kata benda yang berasal dari profesi, sebagai lawan kata *amateur* yang terkait dengan seseorang yang menerima jasa atas hasil pekerjaannya. Selain pengertian profesional adalah seorang yang mengerjakan suatu profesi sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu.

Hal ini mengasumsikan bahwa seseorang yang melakukan satu pekerjaan serta dapat diterima sebagai profesional adalah seorang ahli dari cabang ilmunya yang diakui oleh masyarakat luas. Selain dari uraian diatas istilah profesional merujuk pada dua hal: *Pertama*, orang yang menyandang suatu profesi atau pekerjaan yang merupakan suatu model bagi konsepsi suatu pekerjaan yang sangat diinginkan dan disita citakan.

*Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang merupakan yang sesuai dengan profesinya.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada beberapa unsur esensial dan ideal dari suatu pekerjaan yang profesional diidentifikasi menurut ciri dan karakteristik profesi.

Banyak rumusan dan pembahasan mengenai karakteristik profesi, antara lain seperti yang dikemukakan oleh: sikun pribadi, A. Sanusi dkk. Namun demikian pada hakekatnya profesi yang ideal memiliki unsur yang sama yaitu:

- a). suatu dasar teori yang sistematis sehingga profesi tidak dapat diterapkan secara rutin, melainkan memerlukan penguasaan ilmu tertentu dan pendidikan akademis untuk menjadi seorang yang profesional.
- b) kewenangan profesional yang diakui oleh masyarakat. Seorang profesional menuntut otoritas yang dalam melakukan tugas pekerjaannya, dan ia juga dituntut mandiri dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas profesinya.
- c) kewenangan didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari pemegang jabatan tertentu dan atas dasar pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya.
- d) sanksi dan pengakuan masyarakat berlaku secara formal (kesepakatan dan perlindungan hukum) atau secara informal (kesepakatan dalam hukum adat)
- e) pengakuan masyarakat ini dapat dicapai melalui proses akreditasi yaitu proses adanya pengakuan wewenang karena seseorang memiliki atau sudah mencapai kriteria tertentu seperti yang diharapkan dalam suatu jabatan profesional.
- f) kode etik sebagai pedoman bagi seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, yang pada hakekatnya merupakan pengabdian kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini ada dua macam kode etik yang perlu dilaksanakan yaitu kode etik regulatif dan profesional.
- g) kebudayaan profesi yang didasarkan oleh norma atau nilai yang mengatur setiap situasi antara suatu pribadi yang mungkin dalam kehidupan kelompok profesional.
- h) untuk keberhasilan seseorang ia perlu menyesuaikan diri dengan efektif kepada kebudayaan profesi tersebut. dengan demikian perlu adanya akulturasi atau pembudayaan nilai yang berkaitan dengan profesi tersebut.
- i) organisasi profesi sebagai wadah dan ikatan profesi yang kuat dan berpengaruh serta membantu dan menjamin terpeertinya kriteria profesi.

Dari uraian uraian tersebut diatas maka dapat kita simpulkan secara singkat pengertian profesional dapat dirumuskan sebagai suatu kompetensi yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan yang cukup panjang. Yang pada akhirnya seorang profesional yang mapan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan menjaga sikapnya dalam berinteraksi dengan pekerjaan yang lain.

#### 3. Pengertian Profesionalisasi

Profesionalisasi berasal dari kata *professionalization* yang berarti peningkatan kemampuan profesional. Peter Jarvis (1983: 24) menyatakan langkah pertama profesionalisasi ialah membangun asosiasi profesional, kemudian disusul dengan perubahan tetel

pekerjaan, ketuga menetapkan kode etik yang diublikasikan sebagai gambaran pengabdian sosial dan pekerjaan tersebut, kemudian diikuti oleh legalisasi praktek pekerjaan.

Oteng Sutisna (1987:303 ) mengatakan profesionalisasi yaitu suatu proses perubahan dalam status suatu pekerjaan dari yang non profesi kearah profesi yang disusun dalam rangkaian (kontinuom ) dan diantaranya terdapat sederetan profesi.

Sementara itu Lansbury (1998: 5 ) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam mencapai tujuan profesionalisasi adalah: 1) menempatkan perkumpulan profesional; 2) mengubah nama dan menetapkan pekerjaan itu menjadi suatu kebutuhan; 3) menetapkan dan mengembangkan kode etik; 4) melancarkan agitasi untuk memperoleh dukungan masyarakat; dan 5) secara bersama mengembangkan fasilitas latihan

Profesionalisasi dalam pengertian pengembangan profesional dilakukan melalui per jabatan (*pre service*), pendidikan dalam jabatan (*in-service*) serta kegiatan dalam organisasi profesi sehingga memiliki kewenangan melakukan tugasnya secara bertahap melalui proses akreditasi, sertifikasi dan lesensi. Apabila pendidik dikatakan sebagai jabatan profesional dengan sendirinya harus memiliki kompetensi profesional kependidikan, sejalan dengan hal tersebut Charles E. Johnsons (1994:6) mengemukakan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu komponen 1) kerja; 2) bahan pengajaran; 3) proses pengajaran; dan 4) penyesuaian pribadi; 5) profesional pengajaran; dan 6) sikap

## B. Konsep Pengelolaan Gugus Sekolah Dasar

Pengelolaan gugus sekolah dasar merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan secara macro. Dalam pelaksanaan secara profesional manajemen yang dilaksanakan disekolah masih bersifat kelasik, yaitu masih bersifat sentralistik sesuai dengan komonda birokrasi namun dengan adanya sistem gugus diharapkan manajemen pendidikan dapat memberikan keleluasan terhadap manajemen pendidikan khususnya di sekolah dasar, pada pembahasan ini akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan gugus.

Banyak pakar yang mengemukakan bahwa pengelolaan dapat diterjemahkan atau diistilahkan dalam kata administrator atau management, yang sampai saat ini masih banyak menimbulkan perbedaan pengertian. Sejalan dengan pernyataan tersebut Robbins (1978:14) menegaskan bahwa dasar perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan, sehingga hanya membingungkan saja.

Secara umum Sergiovani (1980:5) membatasi pengertian pengelolaan adalah kegiatan pengelolaan itu sesungguhnya berlangsung dalam proses pendidikan, termasuk dalam gugus sekolah. secara organisatoris, gugus sekolah merupakan suatu wadah tempat berkumpul guru dalam satu profesi untuk memecahkan persoalan tugas sehari-hari.

Dalam organisasi tersebut terdapat pengurus yang dipimpin oleh seorang ketua yang berfungsi sebagai pengambilan kebijakan, yang dipilih diantara kepala sekolah atau guru sesuai dengan kesepatan bersama. Tugas yang amat berat sebagai ketua tentunya harus mampu mengatur segala aktivitas pada kelompoknya. Peran sebagai pengambilan kebijakan selalu ditampilkan dengan kebersamaan dan berorientasi pada tujuan, terutama menentukan strategi dan program terobosan yang memungkinkan terwujudnya peningkatan kualitas kinerja para tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pandangan Fayol (nanang fattah, 1996:12) pimpinan harus memegang prinsip dasar, minimal adanya pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggungjawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, memprioritaskan kepentingan umum/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi, rantai skalar, tertib, pemerataan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif dan semangat kelompok.

Lebih lanjut disarankan bahwa dari seluruh rangkaian kegiatan ketua harus berorientasi pada sasaran yang didalamnya termasuk orang, struktur, tehnik, informasi sistem, dan yang tidak kalah penting tugas seorang pemimpin adalah melakukan supervisi. Untuk seorang pimpinan dalam sektor pendidikan tentunya berkaitan dengan supervisi akademis. Menurut Djam'an Satori (1996:4) sasaran supervisi akademik adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu diantaranya adalah guru "the man behind the gun" (Oteng Sutisna 1987:13)

Tugas seorang pimpinan (ketua) harus mampu meningkatkan kualitas secara profesi yang mengharuskan mereka tanggap terhadap tuntutan pengajaran serta memadukan kerja sama dengan setiap komponen pendidikan. sejalan dengan itu, ia harus mempraktekkan pengendalian mutu yang didasarkan atas asumsi tiap guru mengikuti forum pertemuan untuk membicarakan permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam forum pertemuan tersebut mereka berusaha dan berupaya untuk memperbaiki serta melengkapi kesalahan dan kekurqangandalan pengajaran yang dilakukan selama ini. Menurut Herawan (tanpa tahun:1) sebaiknya praktek gugus sekolah diisi oleh jiwa MMT (manajemen mutu terpadu) untuk membangkitkan kesadaran guru bahwa mutu pembelajaran tergantung pada tingkat layanan pembelajaran. Untuk meningkatkan intensitas pengajaran diperlukan adanya supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawasan pada setiap waktu ketiga guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Disini terlihat peran pimpinan dalam membantu staf, siswa, orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan melalui hubungan tertentu. Tugas dan tanggungjawab pemimpin sangat berat, selain menagtur teknis ia harus melaksanakan pembinaan terhadap organisasi yang merupakan kebutuhan anggota. Artinya tugas pimpinan tidak hanya menyangkut tentang persoalan seorang pemimpin, akan tetapi bagaimana mendayagunaan personel yang ada dalam situasi kerjasama untuk mewujudkan tujuan organisasi itu sendiri. Peran pimpinan yang paling mendasarkan di sini tentunya mewujudkan implimentasi team work yang efektif. Diakui bahwa figur pemimpin yang baik itu timbul berdasar faktor tertentu.

### 1. Perencanaan Gugus Sekolah Dasar

Dari sejumlah referensi yang sudah dipelajari penulis berkesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan arah tujuan dan menetapkan jala dalam pncapaian yang tepat dan efisien. Roger A. Kaufman dalam Nanang Fattah (1996:14) menjelaskan bahwa setiap perencanaan mencakup hal-hal berikut:1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber-sumber yang sejumlahnya selalu terbatas.

Pada bagian lain dikemukakan model perencanaan pendidikan yang patut diketahui antara lain:

- 1) Model perencanaan komprehensif, digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Yang berfungsi sebagai patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebihspesifik kearah tujuan yang lebih luas.
- 2) Model Target setting, diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi tingkat perkembangan untuk kurun tertentu, melalui analisis demografis dan proyeksi penduduk serta memproyeksi enrolmet sekolah dan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Model Costing dan Keefektifan biaya, diperlukan dalam menganalisis proyek dalam kriteria ekonomis.

Disamping penerapan model yang tepat dalam perencanaan kegiatan gugus sekolah Depdikbud (1997:32) menyarankan agar memperhatikan sifat serta kondisi internal dan eksternal yang turut mempengaruhi harapan dimasa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut Made Pidarta (1988:34) menjelaskan tentang konsep perencanaan tradisional dan partisipasi yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan rencana gugus sekolah melalui pertimbangan variabel independent.

Perbedaan yang ditonjolka dari kedua model perencanaan pada halaman sebelumnya merupakan indikasi bahwa setiap model mempunyai keunggulan tertentu. Akan tetapi perencanaan partisipasi dapat diterapkan pada gugus sekolah dengan beberapa keunggulan antara lain potensi yang dimiliki anggota dapat dimanfaatkan secara efektif. Konsep menyeluruh yang diterapkan membuka peluang untuk berkreasi yang tidak mengisolasi diri melainkan faktor yang turut menentukan keberhasilan pembuatan suatu rencana yang bersifat desentralisasi.

Perencanaan selalu disebut sebagai jabatan yang menghubungkan kesejangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan masa yang akan datang. Meskipun masa depan sukar diperkirakan dan sulit diukur, karena banyak faktor yang akan terjadi diluar kemampuan manusia, setidaknya rencana dapat membantu manusia dalam mengantisipasi kebetulan-kebetulan. Dengan rencana pula manusia memiliki kepercayaan diri untuk berbuat yang terbaik dibanding perbuatan hari ini.

Rencana yang baik akan menghapuskan kegiatan meraba-raba, disana ada titik-titik kepastian melakuakn kegiatan dengan rentang waktu danpentunjuk pelaksanaan kegiatan. Setiap langkah memiliki strategi pembangunan yang dapat diterapkan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Disini dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan merupakan upaya untuk melihat masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial untuk pengembangan potensi sistem pendidikan nasional.

Konsep perencanaan ini dapat dilihat secara operasional dengan mengetengahkan siklus perencanaan yang dikutip dalam buku dasar-dasar perencanaan pendidikan oleh Yusuf Enoch (1995:44) dan dapat diterapkan dalam penyusunan rencana kerja gugus sekolah dasar.

Siklus perencanaan yang dikemas secara berurutan tersebut menggambarkan betapa kompleksnya suatu rencana. Setiap langkah dilaksanakan dengan pertimbangan keunggulan untuk menentukan masa dengan yang penuh harapan

Djam'an satori (1999:10) menekankan pentingnya suatu rencana yang harus disusun secara sistematis melalui kegiatan terorganisir dalam suatu manaejemen dan memfokuskan dari pada analisis posisi di amasa yang akan datang sebagai visi, misi, dan tujuan hasil pokok dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan menjadi permasalahan untuk merumuskan kebijakan, dan melihat lebih jelas rangkaian proses perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan pada tingkat lokal, seperti disusun oleh pengurus gugus sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan kombinasi partisipatori dan sistem. Artinya memilih nilai-nilai keunggulan dari kedua pendekatan perencanaan tersebut, sebab dimaklumi bahwa tidak satupun pebdekatan yang cocok diterapkan dalam semua kegiatan organisasi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang efektif meliputi: (1) memiliki materi, waktu, sifat, sektor/regional, luas jangkuan, (2) berorientasi pada tuntutan masa depan organisasi yang jelas dan menyeluruh, (3) ada sejumlah pertimbangan internal dan eskternal, (4) memiliki tahapan-tahapan secara sistematis, (5) dapat dan mampu untuk dilaksanakan.

## *2. Pelaksanaan Kegiatan Gugus Sekolah Dasar*

pelaksanaan rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan rencana kerja dengan memetingkan aktivitas individu sebagai kesatuan kerja untuk mencapai tujuan bersama tidak dapat dilidaksanakan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa kepentingan tersebut harus dapat direncanakan dan direalisasikan serta adanya tersebut harus dapat direncanakan dan direalisasikan serta adanya keterpaduan antara komponen yang satu dengan yang lain saling menunjang sesuai dengan target dan komitmen bersama.

Nanang Fattah (1996:49) menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan manajerial diarahkan kepada kegiatan yang bersifat: (1) pemberdayaan seluruh potensi, (2) pembinaan, (3) menumbuhkan kembangkan, (4) peningkatan terhadap sasaran yang meliputi program-program wajib, program khusus, program pemberdayaan fasilitas, program pembiayaan yang mengacu pada konsep dasar yang efektif dan efisien dengan menempatkan individu sebagai pelaku utama.

Implikasi lian dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1987:174) pelaksanaan merupakan perpaduan kegiatan organisasi, komunikasi dari koordinasi. Di dalam kegiatan perngorganisasian terhadap tugas-tugas individu melalui deskripsi pekerjaan sebagai panduan kerja untuk dilaksanakan denganserangkaian komukasi pimpinan dan staf lainnya dalam memacu tugas dan pekerjaan yang berkualitas.

Engkoswara (1987:34) menempatkan pelaksanaan kegiatan merupakantugas pimpinan yang kedua setelah penyusunan rencana kerja. Dalam pelaksanaannya kegiatan merupakan implementasi kebijakan yang dilakukan dengan rangkian tertentu yang merupakan strategi dan metode kerja yang dipakai. Apabila dikaitkan dengan keagiatan gugus sekolah

## *3. Pengawasan terhadap Kegiatan Gugus*

Menurut Hadari Nawawi (1983:27), pengawasan adalah kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan". Sementara itu Murdick menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasar tersebut terdiri dari tiga tahap: menetapkan strandar pelaksanaan; pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan strandar; dan menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standard dan rencana. Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan akhir dalam siklus pengelolaan, kelemahan dan keunggulan yang dilakukan dalam fungsi manajemen akan dijadikan bahan masukan dalam penyusunan rencana mendatang.

Dalam pengelolaan gugus pola kepemimpinan yang diterapkan pemimpin akan mempengaruhi suasana tertentu dalam praktek manajemen. Dalam pandangan Kusmana (1984) diungkapkan bahwa suasana kepemimpinan yang ditimbulkan oleh praktek manajemen mempengaruhi kepuasan tenaga kerja edukatif. Secara faktual pola kepemimpinan yang menerapkan berbagai aspek kepemimpinan ideal yang paling menentukan justru terjadi pada level terendah karena berhadapan langsung dengan tenaga edukatif.

Pada tataran operasional, peningkatan mutu pendidikan nasional diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan pada satuan pendidikan "harus" dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis dengan memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang terwadahi dalam berbagai forum secara optimum.

Kebijakan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendiiduk dan tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) dalam Peningkatan Profesional Guru secara berkelanjutan salah satunya melalui program pemberdayaan gugus. Program tersebut diyakini akan mampu

menyentuh seluruh guru sampai di tingkat pedesaan maupun daerah khusus. Untuk keperluan pengembangan dan peningkatan peran gugus dalam peningkatan profesional guru secara sistematis dan tersistem.

Untuk itu perlu adanya pemberdayaan dan pembinaan gugus karena diduga selama ini forum-forum dimaksud masih kurang optimum. Maka pelaksanaan terhadap gugus diharapkan dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di sekolah.

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d Juni 2008 di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh pada gugus yang telah dibentuk dan dibina oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta KKG dalam gugus Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang berjumlah 309 orang dari empat gugus dan masing-masing gugus terdiri dari satu sekolah inti dan beberapa sekolah imbas. Mengingat populasinya terlalu banyak dan sifatnya homogen, maka diambil dari masing-masing gugus 10 % guru sebagai informan dari empat gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Untuk lebih jelas dapat dilihat data yang tertera dalam tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Tentang Keadaan populasi dan sampel penelitian

No	Nama Gugus	Jumlah Sekolah Imbas	Populasi	Sampel
1	SD N 20 Banda Aceh	6 Sekolah	80 orang	8 orang
2	SD N 24 Banda Aceh	7 Sekolah	84 orang	8 orang
3	SD N 28 Banda Aceh	6 Sekolah	62 orang	6 orang
4	SD N 36 Banda Aceh	7 Sekolah	83 orang	8 orang
	Total	26 sekolah	309 orang	30 orang

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati program pengembangan profesional guru melalui pertemuan KKG di gugus SD Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dan hasil-hasil yang dapat dicapai melalui kegiatan tersebut.
2. Wawancara, untuk menghimpun data tentang pelaksanaan program pengembangan profesional guru melalui pertemuan KKG di gugus SD Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dengan cara mewawancarai informan penelitian.
3. Studi Dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter tentang program pengembangan pembinaan profesional guru, prestasi kerja guru, dan prestasi muridserta informasi lainnya.

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dengan observasi, wawancara dan studi dokumenter diolah dengan teknik analisis kualitatif. Artinya data hasil observasi atau wawancara dan dokumenter ditafsirkan untuk memahami makna yang terkandung dibalik data tersebut.

Untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengembangan profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh disesuaikan dengan teori-teori pengembangan yang relevan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilapangan penulis mewawancarai informan yang telah ditetapkan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. *Bagaimana struktur Gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*

Hasil observasi, wawancara didukung oleh data dokumenter diperoleh keterangan tentang struktur gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah sebagai berikut: setiap gugus sekolah dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara, 5 orang tutor dan 8 orang pemandu mata pelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa gugus sekolah dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh sudah berjalan dengan baik serta telah ada struktur yang jelas.

2. *Apa tujuan gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh ?*

Dari pertanyaan di atas diperoleh keterangan dari informan antara lain adalah sebagai berikut

a. *Tujuan umum*

Untuk menyamakan visi dan misi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesional guru.

b. *Tujuan khusus*

- o Memperluas wawasan dan pengetahuan guru sekolah dasar dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien
- o Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- o Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. *Apa fungsi gugus dalam mengembangkan profesional guru di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Dari pertanyaan di atas diperoleh keterangan dari beberapa orang informan sebagai anggota gugus pada tanggal 15 Mei 2008 bahwa fungsi gugus sebagai wadah adalah untuk :

- o Mengakomodasi aspirasi dari, oleh dan untuk anggota gugus
- o Mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan murid
- o Melaksanakan transformasi (perubahan) yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran
- o Mitra kerja dinas pendidikan dan LPMP dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

4. *Apa dasar penyusunan rencana program kerja gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh ?*

.....Dari pertanyaan tersebut diperoleh keterangan dari ketua-ketua gugus dan yang didukung dengan data dokumen, bahwa yang menjadi dasar penyusunan rencana program gugus sekolah dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh selama ini antara lain :

- a. Azas : dari, oleh, dan untuk guru
- b. Identifikasi/analisis kebutuhan
- c. Peta prioritas
- d. Realistis dan dapat dilaksanakan
- e. Bermakna
- f. Kebutuhan bersama

5. *Apa saja rancangan kegiatan gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Melalui pertanyaan tersebut diperoleh keterangan dari ketua-ketua gugus dan yang dilengkapi dengan data dokumenter, bahwa yang menjadi kegiatan gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh selama ini antara lain :

- a. Melakukan reformasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif seperti: 1) mempersiapkan program pengajaran dan mendiskusikan strategi alternatif pembelajaran yang efektif, 2) merancang pengembangan silabus, penilaian sesuai dengan paradigma baru pendidikan 3) merancang lembar kerja murid untuk setiap kompetensi dasar, 4) mendiskusikan penggunaan media pembelajaran yang tepat
- b. Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam KBM di kelas yaitu: 1) menampung permasalahan dan 2) mendiskusikan solusinya.
- c. Menampung program tindakan guru dan menyediakan jadwal presentasi
- d. Sosialisasi pembaharuan yang didapat oleh guru yang mengikuti penataran tingkat nasional maupun tingkat propinsi
- e. Kerja sama dengan Dinas Pendidikan, LPMP dan Perguruan Tinggi.
- f. Memperluas wawasan guru mata pelajaran dengan mendatangkan nara sumber.
- g. Mencari informasi tentang pembaharuan dibidang pendidikan dan mengembangkannya di gugus
- h. Melaksanakan evaluasi terhadap program kerja gugus dan membuat laporan serta mengkaji pengembangan selanjutnya.

6. *Siapa saja yang menyusun program kerja gugus?*

Dari pertanyaan di atas diperoleh keterangan dari beberapa informan bahwa yang menyusun program kerja gugus adalah pengurus dari masing-masing gugus yang direvisi setiap tahun.

7. *Apa saja program pokok gugus yang anda Pimpin?*

Data dokumenter dan hasil wawancara dengan para ketua gugus diperoleh keterangan bahwa program pokok dari gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah : 1) menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Program tahunan dan program semester) 2) menyusun KTSP, 3) membahas materi sulit, 4) Isu-isu strategis tentang pendidikan, 5) mengembangkan model pembelajaran, 6) mengembangkan media pembelajaran, dan 7) menyusun alat evaluasi

8. *Apa saja program penunjang di gugus yang anda pimpin?*

Dari data dokumenter dan hasil wawancara dengan para ketua gugus diperoleh keterangan bahwa program penunjang dari gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah membuat LKS dan mengembangkan PTK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan lancar.

9. *Bagaimanakah tentang manajemen gugus yang anda pimpin?*

Dari pertanyaan di atas diperoleh keterangan bahwa manajemen gugus yang saya pimpin berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti bahwa setiap kegiatan sudah dibuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilaksanakan secara bersama-sama secara kontinu.

10. *Bagaimanakah kegiatan pembinaan kemampuan profesional melalui gugus?*

Kegiatan pembinaan kemampuan profesional melalui gugus dengan cara memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar di kelas. Bahkan sering diadakan real teaching yang dipandu oleh nara sumber baik tutor sebaya, dosen Unsyiah maupun widyaiswara LPMP NAD.

11. *Bagaimana prinsip kerja gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Prinsip kerja gugus sekolah dasar di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yaitu dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti LPMP dan Universitas Syiah Kuala.

12. *Apa peran gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Hasil wawancara dan data dokumenter diperoleh keterangan bahwa peran gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dapat membantu guru dalam: 1) memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar; 2) menyusun analisis mata pelajaran; 3) menyusun program pengajaran; 4) melakukan pengembangan materi pembelajaran; 5) mendiskusikan cara penyusunan silabus dan RPP; 6) mendiskusikan metode pembelajaran yang tepat; 7) menyusun soal evaluasi yang baik; 8) membuat alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan; 9) memecahkan persoalan anak yang mendapat kesulitan belajar; 10) mempersiapkan bahan pengembangan topik untuk simulasi mengajar; 11) menularkan dan mengembangkan hasil penataran.

13. *Dari mana saja sumber dana gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Menurut keterangan dari masing-masing ketua gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh bahwa sumber dana gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh khususnya dari Dinas Pendidikan Provinsi sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) pertahun, dari LPMP Nanggroe Aceh Darussalam bervariasi tahun 2006 Rp 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah), tahun 2007 sebesar Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dan pada tahun 2008 masih tetap Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dan dari berbagai sumber lainnya seperti dana BOS dan NGO.

14. *Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan gugus dan siapa yang menyusun jadwal tersebut?*

Dari hasil wawancara dengan masing-masing ketua gugus diperoleh keterangan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan gugus setiap hari Sabtu minggu pertama dan ketiga untuk guru kelas rendah (kelas I, II dan III) dan Minggu kedua dan keempat untuk guru kelas tinggi (kelas IV, V dan VI).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program gugus di Kota Banda Aceh sudah berjalan sebagaimana mestinya, yang perlu dicontoh oleh gugus di daerah-daerah lainnya.

15. *Siapa yang mengawasi gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?*

Hasil wawancara dengan ketua-ketua gugus diperoleh keterangan bahwa yang mengawasi kegiatan gugus adalah pengawas sekolah dasar bersama-sama dengan kepala SD Inti/Imbas dalam gugus tersebut.

16. *Bagaimanakah keberhasilan program kerja gugus?*

Hasil wawancara dengan ketua-ketua gugus diperoleh keterangan bahwa keberhasilan program kerja gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dapat dilihat dari kemampuan para guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya di sekolah dapat menjalabkan pembelajaran yang PAKEM serta hasil belajar murid yang memuaskan.

17. *Bagaimana cara mengatasi kesulitan terhadap dana gugus?*

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh keterangan bahwa cara mengatasi kesulitan terhadap dana gugus membuat proposal diajukan ke LPMP, NGO dan donatur lainnya.

18. *Bagaimana cara mengatasi kesulitan kurangnya nara sumber?*

Cara mengatasi kesulitan terhadap kurangnya nara sumber adalah bagi anggota gugus yang telah mengikuti diklat diharapkan dapat menjadi tutor sebaya/nara sumber baik dari guru pemandu mata pelajaran baik dari tingkat daerah maupun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

## B. Pembahasan

Program pengembangan profesional guru melalui gugus Banda Aceh program pokok dari gugus Banda Aceh adalah : 1) menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Program tahunan dan program semester) 2) menyusun KTSP, 3) membahas materi sulit, 4) Isu-isu strategis tentang pendidikan, 5) mengembangkan model pembelajaran, 6) mengembangkan media pembelajaran, dan 7) menyusun alat evaluasi dan program penunjang adalah membuat LKS dan PTK.

Evaluasi dan pengembangan yang dihadapi terhadap pengembangan profesional guru melalui gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dilakukan oleh pengurus, kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan cara membandingkan antara program dengan pelaksanaannya dan masalah dengan solusinya.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tujuan umum gugus adalah untuk menyamakan visi dan misi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesional guru. Sedangkan tujuan *khusus adalah a) memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, b) mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), c) membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran*
2. Dasar penyusunan rencana program gugus di Kota Banda Aceh selama ini antara lain : a) azas : dari, oleh, dan untuk guru, b) Identifikasi/analisis kebutuhan, c) peta prioritas, d) realistis dan dapat dilaksanakan, e) bermakna dan f) kebutuhan bersama
3. Program pokok dari gugus di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah : 1) menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Program tahunan dan program semester) 2) menyusun KTSP, 3) membahas materi sulit, 4) Isu-isu strategis tentang pendidikan, 5) mengembangkan model pembelajaran, 6) mengembangkan media pembelajaran, dan 7) menyusun alat evaluasi. Sedangkan program penunjangnya adalah membuat LKS dan mengembangkan PTK.
4. Program kegiatan gugus di Kota Banda Aceh adalah a) melakukan reformasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif, b) mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam KBM di kelas c) menampung program tindakan guru dan menyediakan jadwal presentasi, d) sosialisasi pembaharuan yang didapat oleh guru yang mengikuti penataran tingkat nasional maupun tingkat propinsi, e) kerja sama dengan Dinas Pendidikan, LPMP dan Perguruan Tinggi, f) memperluas wawasan guru mata pelajaran dengan mendatangkan nara sumber, g) mencari informasi tentang pembaharuan dibidang pendidikan dan mengembangkannya di gugus, dan h) melaksanakan evaluasi terhadap program kerja gugus dan membuat laporan serta mengkaji pengembangan selanjutnya.
5. Kegiatan yang dilaksanakan di gugus di Kota Banda Aceh adalah a) meningkatkan pemahaman kurikulum, b) mengembangkan silabus, c) mengembangkan RPP, d) mengembangkan sistem penilaian, e) mengembangkan dan merancang bahan ajar, f) mengembangkan model pembelajaran, g) mengembangkan media pembelajaran
6. Gugus sebagai wadah untuk a) meningkatkan kompetensi guru, b) memberdayakan guru inti dan Instruktur di gugus, c) memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru sehari-hari, dan d) memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi melalui saling berbagi pengalaman dan belajar dari contoh-contoh praktek yang baik,
7. Pengawasan terhadap kegiatan gugus adalah secara bersama dari guru untuk guru, para kepala-kepala sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan. Sedangkan cara mengevaluasi kegiatan gugus dilakukan dengan cara membandingkan antara program kegiatan dengan pelaksanaan dan antara masalah dengan solusi

### B. Saran

1. Dalam meningkatkan profesional guru melalui gugus hendaknya benar-benar mendapat perhatian yang serius dari semua pihak agar program tersebut dapat terwujud sebagaimana diharapkan
2. Hendaknya gugus benar-benar dapat difungsikan sebagai wadah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, personal, profesional maupun kompetensi sosial.
3. Agar gugus dapat diberdaya untuk mengembangkan fungsinya, maka perlu didukung oleh : a) komitmen yang tinggi, b) biaya yang memadai, c) sarana dan prasarana pendukung yang memadai, d) perhatian dari semua pihak yang serius, e) pengawasan yang ketat terutama dari pihak terkait seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan dan LPMP, f) jadwal yang jelas dan g) perlu adanya kerja sama secara terpadu dengan pihak terkait tersebut.
4. Diharapkan kepada semua anggota gugus agar tidak hanya mampu memberikan contoh hasil kerjanya, tetapi dapat dijadikan contoh teladan oleh stakeholder lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat (1995), *Pengelolaan Sekolah Dasar*, (Thesis). : PPS IKIP.Bandung
- Alfonso, Rj, Frith, G.R. dan Neville, RF, (1981), *Instructional Supervision A Behaviour Sytem*. Boston, Allyn and Bacon Inc.
- Ametembun, NA. (1987). *Supervisi Pendidikan, Penuntut bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala sekolah, dan Guru-guru*. Bandung Penciletakan Suri.
- Americana Coorporation. (1971) *Americana Encyclopedia*.
- Anwar. I. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Issue*. Bandung PPS UPI.
- Arikunto, S (1987). *Pengelolaan Materil*. Jakarta: Prima Karya,  
------(1989) *dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina aksara:
- Beeby. C.E. (1997). *Assesment of indonesia Education: A Guide in Planning, Wellington* : Oxford University Press.
- Bogdan. R. C. dan Biklen SK, (1992). *Qualitative research for Education, an Intruduction to Theory and methods*. Boston, massachussets:, Ally an Bacon Inc
- Castetter, W.B, (1982). *The Personil Function In Eduvational Administration*. New york; Mac Millan Publising Co. Inc.
- Charles E. Johnson, (1974). *A Meaning For Competency, Competency Based Education Center College of Education University Of Georgia Athens*. Georgia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(1997/1998). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus sekolah*. Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Diana A. (1996) *Total Quality Management*. Yogyakarta :Andi Ofset.
- Djaelani A.R., (1998). *Profil Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Pada Sd Inti Kotamadya Banda Aceh*. (deserrtasi). Bandung :PPS.  
-----, (1997), *efisiensi Pengelolaan Pendidikan*. jakarta : Pusat Informatika, balitbang depdikbud.  
-----, (1996) *Pedoman Penglolaan Gugus Sekolah*. jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.  
-----, (1996), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Eastmond. J. D., (1959). *The Teacher and School Adminitrator*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Edward B, Fiske, (1998). *Decentralization Of Education politict and Consensus*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Engkoswara, (1987). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
-----, (1988). *Membina Indonesia Merdeka Melalui Pendidikan*. bandung: yayasan alam Keluarga.  
-----, 1989. *Menata Peningkatan Kualitas manusia, Indonesia Tinggal landas*. Bandung : IKIP.
- Fattah, N. (2000) *Manajemen Berbasis Sekolah*. bandung :Andira.
- Freemen. R. (1994), *Quality Assurance in Training and ducation*. London kogan Page.
- Gaffar, (1987). *Perencanaan Pendidikan teori dan Metodologi*. Jakarta, depdibbud.
- Gibson dan Ovancevich, (1996),*Organisasion perilaku, Struktur,proses Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa Agus Dharma*. Jakarta : Erlangga.
- Glen Langford,D. (1985) *teaching a Profesion,an Essey In Philosopy of Education*,universitas of Guess Lan Press.
- Gupta,L.D. (1965 ). *Education Admiistrasion*. College Level oxford & IBH publishing Co New Delhi Bombay Calcuta.
- Heneman H,G.(1981) *Managing Personel and human Resourcess Strategies and Programs IILioni*. Richard D. Irwin Inc.
- Holey, Eand Megerry I (Ed), *World Yearbook of Education professional Developmend of teachers*. London. Kogan Page, New York, Nikola Publising Compony.
- Jarvis,P.(1983). *Professional Education,Croon Helm,Londen camberra*.
- J. Moleong,L. (1998, *Metodelogi PenelitianKualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Kasmianto,(1997), *Efesiensi Guru Honor Daerah di Propinsi Riau* (thesis) Bandung :PPS IKIP.
- Kusmana, E..(1984) *Pengaruh Suasana Kepemimpinan Yang di timbulkan Oleh Kebijakan Praktek Manajemen terhadap Keputusan kerka Tenaga Edukatif pada IKIP Bandung*. (Tesis ) Bandung : PPS IKIP.
- Malik Taher,A.BA,dkk,(1988) *Memahami Cara Belajar MuridAktif*. Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra.

- Manulang,M. (1985) *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moekijat,(1983) *Latihan dan Pengembangan Pegawai*. Bandung: Penerbit sinar Baru.
- Monroe.W.S. (1952) *Enciclopedia of Educational Research*, New Nork : The Mc Millan Compony.
- Nasri, (2000), *Pengelolaan Gugus Sekolah Dasar Di Kabupaten Indragilir Hilir Propinsi Riau*. (Tesis). PPS. UPI.
- Nasution, S. (1988), *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.  
----- (2000), *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Pidarta, M.(1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. jakarta : Bina Aksara.
- Raka Jony T, (1980). *Pengelolaa Kelas*. Jakarta: Bina aksara.  
-----, (1989) *Profesi Guru di Indonesia tawaran Dan tantangan, Analisis CSIS 4, Tahun XVII*.
- Sanusi A, dkk (1991), *studi Pengembangan Model pendidikan Profesional Tenaga Kependidika*. Bandung : IKIP
- Satori, A. dkk (1997 ), *studi pengembangan model pendidikan professional tenaga kependidikan*, Bandung:FIP IKIP.  
....., (1999 ), *Paradigma Baru dalam pengelolaan pendidikan analisis kebijakan dalam rangka desentralisasi Pendidikan*, Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besar tetap dalam Ilmu Adminitrasi Pendidikan. FIP IKIP Bandung, 15 oktober 1999.  
.....,(1999 ). *Perencanaan Pendidikan Makro dan Mikro*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan Biro Perencanaan sekeyariat Jendral.  
....., (1999 ),*Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar (Disertasi)*.Bandung: IKP.
- Schuler, R.S (1987 ).*personnel and Human Resource Managemen*. New York: west publishing Company.
- Sergivoni , J.Thomas and robert J Start. (1979 ) *Supervision, human persfective*. New York; Mc Grow HILL Book Company.
- Sibirian, R. (1991), *Pengaruh Administrasi Sekolah Terhadap hasil evaluasi belajar merit sekolah dasar Negeri di Kotamadya pematangsiantar.PPS IKIP*.
- Simomora, H. (1999 ). *Manajemen sumber daya manusia edisi kedua*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Soebroto B.S.(1988 ). *Administrasi pendidikan di sekolah*. Jakarta: Bina aksara.
- Soetopo dan Soemanto, (1986 ). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nosional.
- Somantri, M. (1999 ). *PENGembangan model Perencanaan Srategis, penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu pendidikan Dasar, (desertasi )*. Bandung: PPS. UPI.
- Sudjana, (2000), *Manajemen Program Pendidikan* .Falah Production.
- Sudrajad, A. (1997 ) *Upaya Pengembangan Kemampuan Profesional Tenaga prndidik pada lembaga Pendidikan dan Latihan Pengawai departemen Penerangan Daerah Bandung*. (Thesis ). Bandung : PPS. UPI.
- Dedi supriadi, D. (2000 ). *Pembinaan Mutu Guru SD*. Bandung: PPS UPI.  
.....,(1998 ) *Pengangkatan Citra dan Martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Surya ,M.(1997 ). *Pergeseran Paradigma Pendidikan Menyongsong abad ke 21*. *Jurnal Pendidikan*. mimbar Pendidikan 4 (XVI ),17-22.
- Suryadi,A.. dan Tilaar, H.A.R. (1993), *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu pengantar*. Bandung : Rosda Karya.
- Suryadi ,A. (1983). *Membuat muridAktif Belajar*. Bandung : Bina Cipta. ....,(1998). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Beberapa tantangan Agenda Pendidikan Nasional*. Bandung : PPS.UPI

